



## Analisis Perbandingan Nilai Entitas Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Penerapan *Financial Technology* oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk

Revita Chairunisa<sup>1</sup>, Ferry Irawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Keuangan Negara STAN

### Email Penulis :

chairunisar@gmail.com<sup>1</sup>

ferry.irawan@pknstan.ac.id<sup>2</sup>

### Article Info

Article history:

Received: 2020-11-18

Accepted: 2020-12-03

Published: 2020-12-15

**Kata Kunci:** Entitas Bisnis, *Financial Technology*, Nilai

### Abstract

*This Study aims to know whether there is an increase in profit due to the implementation of financial technology by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The research method used is the method of data collection and qualitative research, namely literature study by examining various books, notes, literature, internet sites, research journals, studying and comparing written information sources and statutory regulations to match the title and the topic submitted. This method is used to obtain an understanding of the basic understanding, theoretical basis, and concepts used to carry out analysis and evaluation of the problems discussed and is used to compare the suitability of theory with practice in the field. The results of the study show that there are profits obtained by BNI after implementing fintech. Although financial technology is considered to be a threat by replacing some of its operating activities with technology, with its sophistication fintech is able to provide convenience for its customers with all its effectiveness and efficiency so that the demand for existing facilities in the products offered by BNI is increasing according to customer needs. This has an impact on the increase in profits generated by operating activities in financial service carried out by BNI.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan nilai profit atas dilakukannya penerapan *financial technology* oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan penelitian secara kualitatif yakni studi kepustakaan dengan cara menelaah berbagai buku, catatan, literatur, situs internet, jurnal penelitian, mempelajari dan membandingkan sumber-sumber informasi tertulis serta peraturan perundang-undangan tersebut agar sesuai dengan judul dan topik yang diajukan. Metode ini dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai pengertian dasar, landasan teori, dan konsep yang digunakan untuk melakukan analisis dan evaluasi atas permasalahan yang dibahas serta digunakan untuk membandingkan kesesuaian teori dengan praktik dilapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kenaikan profit yang didapat oleh BNI setelah menerapkan *fintech*. Walaupun *financial technology* dinilai dapat menjadi sebuah ancaman dengan menggantikan sebagian aktifitas operasinya dengan teknologi, namun dengan kecanggihannya *fintech* mampu memberikan kemudahan bagi pelanggannya dengan segala keefektifan dan keefisienannya sehingga permintaan atas fasilitas yang ada dalam produk yang ditawarkan oleh BNI kian meningkat sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini berdampak pada kenaikan profit yang dihasilkan oleh kegiatan operasi dalam layanan jasa keuangan yang jalani oleh BNI.

### Cara Mengutip :

Chairunisa, R., & Irawan, F. (2020). Analisis Perbandingan Nilai Entitas Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Penerapan *Financial Technology* oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105-116

## PENDAHULUAN

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengusung tema besar yakni perubahan dari yang awalnya hanya berfungsi sebagai bank konvensional hingga akhirnya menjadi *digital financial institution*. Tema ini dimaksudkan untuk mengajak seluruh pelanggan untuk sama-sama menyongsong adanya disrupsi digital yang terjadi. Menurut *Annual Report* Bank Negara Indonesia (2018), dengan empat fokus

tema utama yang mereka angkat yakni *selective, digitalize, market penetration, dan organization capabilities*, BNI menajamkan strategi bisnis digital mereka dan menggali seluruh potensi bisnis yang terkandung di kalangan millennial. Hal ini dimanfaatkan oleh BNI sebagai salah satu strateginya dalam berusaha meningkatkan profit usahanya dari tahun ke tahun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), layanan *digital banking* dinilai dapat lebih mengacu pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan teknologi digital yang ada melalui berbagai bantuan seperti perangkat (*device*) dan aplikasi (*software*) yang berfungsi sebagai *delivery channel* yang dapat diakses dengan sangat mudah dan praktis kapan saja dan dimana saja secara *real time*. *Fintech* sangat membantu perusahaan untuk mampu berinteraksi secara personal, langsung dan *real time* dengan para pelanggan dan rekan bisnis mereka dengan segala keterbatasan yang ada dan dapat menikmati layanan perbankan yang disediakan secara mandiri (*self service*).

Menurut Pribadiono, dkk. (2016), *financial technology* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. *Financial technology* itu sendiri merupakan hasil perpaduan antara jasa keuangan dengan teknologi yang ada dan pada akhirnya dapat mengubah skema model bisnis yang dapat dianalogikan dengan yang awalnya jika kita hendak membayar atau bertransaksi dengan harus bertatap muka dengan membawa sejumlah uang, pada akhirnya kini kita dapat melakukan transaksi tersebut secara jarak jauh dengan pembayaran atau transaksi yang akan dilakukan dapat terselesaikan dalam kurun waktu yang relatif sangat singkat.

Prospek bisnis di jasa keuangan perbankan untuk peningkatan transaksi *cash management* BNI terpantau masih sangat terbuka cukup lebar. Hal ini dikarenakan dalam segmen digital, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggandeng beberapa perusahaan *financial technology* yang secara aktivitas transaksinya bisa bersinergi dengan *cash management* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Melalui bentuk kerja sama yakni kesempatan kolaborasi tersebut, BNI dapat memanfaatkan inovasi atau solusi dari berbagai *start up financial technology* guna mendukung bisnisnya, meningkatkan kapabilitas proses internal BNI, maupun bentuk kerja sama lain yang bisa dilakukan.

Adapun manfaat dari *financial technology* dalam perbankan yaitu kemudahan pelayanan finansial, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Beberapa penjelasan yang telah diperoleh oleh penulis dari beberapa jurnal dan literatur, diyakini bahwa penggunaan *fintech* dalam kegiatan bisnis jasa keuangan perbankan BNI dapat membawa dampak positif seperti dapat menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/*settlement* dan *kliring*, membantu pelaksanaan investasi oleh nasabah dengan lebih efisien, mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, dan membantu pihak yang ingin menabung, meminjam dana dan penyertaan modal. Selain itu *financial technology* juga membawa dampak negatif yang dapat muncul dan menghambat proses bisnis perbankan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk itu sendiri.

Seperti yang tertulis dan tertera dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-54/PJ/2016 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Properti, Penilaian Bisnis, dan Penilaian Aset Takberwujud untuk Tujuan Perpajakan, penilaian bisnis adalah "...suatu proses untuk memperkirakan nilai atas suatu perusahaan yang berjalan, termasuk berbagai kepentingan dan kepemilikan (*business ownership interest*) serta transaksi dan kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan". Oleh sebab itu, hasil proses memperkirakan nilai atas

kebijakan akuisisi *financial technology* yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dampak atau pengaruh dari penerapan *financial technology* yang diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian dilakukan untuk tujuan akuisisi *financial technology* dengan melakukan penilaian bisnis. Nilai yang akan dihasilkan dari penilaian dengan tujuan akuisisi *financial technology* dan instrumen keuangan terkait lainnya digunakan sebagai dasar analisis. Analisis juga dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor dan manfaat ekonomis yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Analisis tersebut pada akhirnya digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan *financial technology* dalam kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan oleh BNI, mengetahui nilai pasar wajar atas nilai entitas BNI sebagai dasar perbandingan yang digunakan untuk melakukan analisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk antara sebelum dan sesudah melakukan penerapan *financial technology*.

Denise, Sesilia dan Eunike (2017) dalam esai mereka yang berjudul Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perbankan dan Penggunaan *Financial Account* dalam Sektor Ekonomi melakukan penelitian atas pengaruh *fintech* pada sektor usaha perbankan. Dalam penelitian ini, mereka menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *fintech* terhadap perbankan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan *financial account* sepanjang negara tersebut mempunyai regulasi yang baik. Yulia Prastika (2019) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah melakukan penelitian terhadap tiga perusahaan perbankan, yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah untuk periode 2016-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan *financial technology* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut adalah rasio profitabilitas yakni *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin* dan beban operasional dan pendapatan operasional. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada seluruh rasio keuangan perusahaan tersebut.

## LANDASAN TEORITIS

Menurut Parera (2004: 137), bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup khalayak banyak. Menurut Word Bank dalam Nizar (2017), *financial technology* adalah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Transaksi keuangan melalui *financial technology* ini dapat meliputi transaksi pembayaran, aktivitas investasi, transaksi peminjaman uang, kegiatan transfer, layanan penyusunan rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan.

Menurut Standar Penilaian Indonesia (SPI), definisi nilai yakni suatu opini dari manfaat ekonomi atas kepemilikan suatu aset, atau harga yang paling mungkin dibayarkan untuk suatu aset dalam pertukaran sehingga nilai bukan merupakan fakta. Aset juga dapat diartikan sebagai barang ataupun jasa. Nilai bagi pemilik adalah suatu estimasi dari manfaat yang diperoleh pihak tertentu atas suatu kepemilikan. Biaya merupakan sebuah fakta yang menggambarkan secara fisik atas nilai uang yang dihabiskan yang keberhargaannya dapat ditentukan tergantung dari harga yang ditawarkan dan dari nilai diberikan oleh pihak yang menghendaki hak kepemilikannya. Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atau disepakati oleh penjual dan pembeli dalam sebuah transaksi atas suatu barang atau jasa

dimana hal ini bergantung dari motivasi atas dasar kepentingan yang dimiliki oleh salah satu pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang sepatutnya diterima oleh penjual dan dibayarkan oleh pembeli atas suatu aset yang dikehendakinya dalam kondisi pasar wajar (tanpa paksaan dan hubungan istimewa). Maka dari itu, nilai dapat lebih rendah maupun lebih tinggi dari harga maupun biaya. Hal ini tergantung dari opini yang diberikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan atau cara seseorang menghayati seberapa besar tingkat keinginan atau kepentingan dari pihak yang menginginkannya. Kondisi tertentu dapat menyebabkan nilai juga bisa sama dengan harga maupun biaya.

Suatu objek dianggap memiliki nilai jika memenuhi prinsip DUST (*demand, utility, scarcity, transferability*). *Demand* atau permintaan atas suatu aset membuat objek tersebut memiliki sebuah nilai. *Utility* atau manfaat adalah keterkaitan antara kegunaan dan keuntungan yang dapat diperoleh atas kepemilikan suatu aset yang dimiliki. *Scarcity* atau kelangkaan berarti suatu aset akan memiliki nilai jika terjadi kelangkaan atas objek tersebut. *Transferability* berarti suatu aset dapat memiliki nilai jika mudah dipindahtangankan, bersifat *liquid* atau mudah terjual. Walaupun aset tersebut sangat diminati, mempunyai kegunaan, dan meski bersifat langka sekalipun, benda tersebut harus dapat diperjualbelikan agar mempunyai nilai.

Menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-54/PJ/2016 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Properti, Penilaian Bisnis, dan Penilaian Aset Takberwujud untuk Tujuan Perpajakan, definisi dari penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk menentukan besaran suatu jenis nilai tertentu pada suatu saat tertentu yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar penilaian dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penilaian bisnis dapat digunakan dalam mengestimasi nilai pasar dari suatu kelangsungan bisnis (*going concern*). Penilaian bisnis ini dilakukan dengan cara menilai sebuah objek secara keseluruhan meliputi segala aset yang berkontribusi dalam pendapatan bisnis tersebut dan yang termasuk dalam kegiatan operasional usaha perusahaan. Hal-hal yang diperlukan dalam penilaian bisnis juga meliputi penilaian aset takberwujud, utang, dan ekuitas.

*Potter's five forces* merupakan suatu model yang diciptakan oleh Michael E. Porter pada tahun 1979 dengan tujuan menganalisis suatu industri, pengembangan strategi dan lingkungan persaingan yang ada. Menurut Porter (dalam David, 2009), terdapat beberapa hal yang dapat menentukan tingkat persaingan dan daya tarik pasar dalam suatu industri. Daya tarik yang dimaksud mengacu pada profitabilitas dari suatu industri secara keseluruhan. Setelah analisis dilakukan akan menghasilkan suatu indikasi penilaian apakah industri yang dianalisis tersebut masih menarik atau tidak. Analisis ini memiliki beberapa fungsi, antara lain: menentukan kondisi persaingan perusahaan; menentukan tingkat likuiditas (*marketability*) berdasarkan kondisi industri dan peluang bisnis; dan menentukan tingkat *discount of lack marketability* (DLOM) dalam menentukan nilai saham.

Menurut Kotler & Armstrong (2008: 64), Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan. Hartono (2005: 46), memaparkan "SWOT digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi". Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa hal seperti faktor internal dan eksternal yang dapat menguntungkan bisnis dan menghambat bisnis serta sangat berguna untuk mengetahui strategi apa yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan. Adapun strategi yang dapat diambil yaitu: strategi ekspansif; strategi diversifikasi; strategi *turn around*; dan strategi defensif. Strategi yang dimaksud termasuk strategi promosi, strategi penjualan dan lain sebagainya.



Selanjutnya menurut Kotler (2001), analisis *life cycle of a business* adalah siklus suatu perusahaan dengan tahapan-tahapan proses perjalanan hidupnya mulai dari pembentukan awal (*start up*), pertumbuhan (*growth*), berkompetisi dengan perusahaan yang sejenis, hingga melewati persaingan dan kompetisi. Analisis ini mempunyai beberapa fungsi seperti: memahami posisi perusahaan dalam siklus hidup untuk menentukan strategi apa yang dapat diambil; melakukan penyesuaian dalam penilaian atas biaya dan pendapatan non operasional; memproyeksikan pertumbuhan pendapatan perusahaan dalam pendekatan pendapatan dengan metode DCF (*discounted cash flow*); dan memproyeksikan FCF (*free cash flow*) dalam memperoleh nilai dengan pendekatan pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode pengumpulan data dan penelitian secara kualitatif yakni studi kepustakaan (*library research*). Menurut Sugiyono (2005: 83), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang mendukung proses penulisan. Nazir (1998: 12), juga menuturkan bahwa keberadaan studi kepustakaan sangat penting dalam sebuah penelitian setelah ditetapkan topik penelitian yang akan dibahas. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari teori-teori yang berkaitan terhadap topik penelitian

Penelitian juga dilakukan dengan cara menelaah berbagai buku, catatan, literatur, situs internet, jurnal penelitian, mempelajari dan membandingkan sumber-sumber informasi tertulis serta peraturan perundang-undangan tersebut agar sesuai dengan judul dan topik yang diajukan (meliputi Undang-Undang, Peraturan Menteri Keuangan, Peraturan Direktur Jenderal Pajak dll) dan literatur-literatur lainnya. Metode ini dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai pengertian dasar, landasan teori, dan konsep yang digunakan untuk melakukan analisis dan evaluasi atas permasalahan yang dibahas. Peneliti juga membutuhkan data berupa laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal yang telah dijabarkan diatas digunakan untuk membandingkan kesesuaian teori dengan praktik dilapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perayaan Hari Ulang Tahun ke-71 BNI pada tahun 2017 dijadikan sebuah momentum bagi BNI dalam perencanaan penerapan digitalisasi pada seluruh aspek bisnisnya. Hal ini tentunya menjadi cikal bakal penerapan *financial technology* yang dilakukan oleh BNI. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam upayanya menyongsong era digital sendiri sudah menyiapkan anggaran sebesar Rp2 triliun untuk dipergunakan sebagai belanja modal pada awal tahun 2018. Sebanyak separuhnya yakni Rp1 triliun akan dialokasikan untuk kebutuhan teknologi informasi perusahaan. Dilansir dalam situs berita Bisnis.com (2019), strategi pertama diwujudkan dalam bentuk penyediaan aplikasi untuk segala aktivitas pembayaran berupa SMS dan *mobile banking*. Startegi kedua yaitu penerapan *financial technology* berjenis *business-to-business customer* (B2B2C) yang dimaksudkan dapat menjangkau pasar selain nasabah. Hal ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi terhadap perusahaan *start-up finance* dan diwujudkan dalam bentuk penyediaan layanan pembayaran berbasis *multifinance* seperti pembayaran BPJS, listrik, telepon dan lain-lain. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ini berkomitmen ingin menjadi perusahaan yang menerapkan *open banking* di masa yang akan datang. *Open banking* merupakan mekanisme pengembangan teknologi agar perusahaan *financial technology* lainnya dapat bekerja sama untuk saling mengembangkan bisnis mereka masing-masing.

Analisis *porter's five forces* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat persaingan dan daya tarik pasar terhadap objek penilaian. Hasil analisis ini mengindikasikan seberapa besar ketertarikan konsumen terhadap BNI. Selain itu, analisis ini digunakan untuk

mengetahui kondisi persaingan perusahaan, dan tingkat likuiditas (*marketability*) berdasarkan kondisi industri. Hasil dari analisis *porter's five forces* akan digabungkan dengan hasil analisis lainnya seperti analisis SWOT dan matriks SWOT sebagai dasar penentu posisi *life cycle of a business* perusahaan yang dinilai. Selanjutnya hasil analisis tersebut menjadi dasar acuan dalam menentukan jenis grafik yakni polinomial atau logaritmik yang akan digunakan untuk menentukan nilai proyeksi pendapatan objek penilaian dalam menghitung nilai dalam kertas kerja penilaian menggunakan metode pendekatan pendapatan. Analisis SWOT berisi kesimpulan mengenai kondisi-kondisi yang kini terjadi dan terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ini sebagai objek penilaian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan di tengah derasnya arus persaingan sehingga peneliti ataupun pihak perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari perusahaannya hingga dapat menentukan strategi apa yang tepat dilakukan untuk mengembangkan usahanya. Penentuan posisi *life cycle of a business* perusahaan sebagai objek penilaian mengacu pada hasil beberapa analisis yang telah dilakukan sebelumnya, seperti hasil dari analisis *porter's five forces*, analisis SWOT serta analisis matriks SWOT. Berdasarkan beberapa jurnal dan literatur yang penulis kaji dan mengacu pada hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa kondisi perseroan terbuka ini sedang berada di titik *growth* (pertumbuhan). Lebih tepatnya sedang berada pada titik *growth phase 2* (pertumbuhan fase ke 2).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dikatakan sedang berada di kondisi *growth* atau pertumbuhan karena berdasarkan penjelasan yang telah diperoleh dari berbagai analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat bahwa kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih dan terus mengalami pertumbuhan jika dilihat dari laporan keuangannya sendiri seperti yang terlihat dari pertumbuhan simpanan nasabah, aset dan laba yang cenderung terus meningkat disetiap tahunnya. *Revenue* atau pendapatan setiap tahunnya selalu meningkat baik dari pendapatan bunga bersih dan juga pendapatan non-bunga yang meningkat dengan kuat masing-masing sebesar 3,3% dan 18,1% pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari segi *earning* atau laba bersih tampak naik, namun pada tahun 2019 sedikit mengalami penurunan tapi tidak terlalu signifikan dan tren setiap tahunnya juga selalu mengalami peningkatan yang secara gradual. Dari sisi *free cash flow* (FCF) atau arus kas terus meningkat setiap tahunnya mengikuti laju liabilitas dan ekuitasnya.

Pelanggan setiap tahunnya terus meningkat, ditunjang dari sisi produk yang juga sudah sangat banyak digunakan dan dinikmati oleh pelanggan luas yang merupakan dampak dari kemajuan fasilitas dan kualitas yang terus dikembangkan dengan inovasi yang diciptakan para pekerja yang loyal. Teknologi yang sudah sangat maju dan diterapkan oleh BNI Tbk sudah sangat modern sehingga dapat memadai kebutuhan pelanggan dengan jaringan yang kuat. Dari sisi *brand building* juga masih gencar dilakukannya promosi agar tidak tenggelam popularitasnya dari perusahaan pesaing, baik dari pesaing lama seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maupun pesaing baru yang selalu menawarkan produk yang murah dan cukup dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Semua kondisi ini telah sesuai dengan klasifikasi kondisi perusahaan di *growth phase 2* dan telah sesuai dengan kondisi yang benar-benar terjadi berdasarkan informasi dan data-data yang penulis temukan di beberapa jurnal dan literatur.

Diskonto merupakan potongan atau bunga yang harus dibayar oleh orang yang menjual wesel atau surat dagang yang diuangkan sebelum waktunya. Pengertian dari tingkat diskonto ialah suatu tingkat imbal balik untuk mengonversi suatu estimasi pendapatan di masa depan menjadi nilai sekarang, yang mencerminkan nilai waktu uang beserta ketidakpastian yang mungkin terjadi atas terealisasinya pendapatan ekonomi.

Metode CAPM digunakan untuk menghitung COE. Data yang penulis gunakan dalam menghitung COE diperoleh dari laman *website* Damodaran serta untuk menghitung COD

penulis menggunakan data suku bunga pinjaman rupiah yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diakses dari laman *website* Bank Indonesia. Data tersebut diolah menggunakan data per tahun penilaian. Tingkat diskonto ini diperlukan dalam menghitung nilai dengan kertas kerja penilaian menggunakan metode pendekatan pendapatan. Berikut hasil perhitungan COE dan COD untuk tahun 2017 dan 2019:

Tabel 1. CoE dan CoD Bank BNI 2017 dan 2019

	2017	2019
CoE = <i>Risk Free</i> + <i>Beta</i> + <i>Risk Premium Market</i>	8,979%	CoE = 9,605%
CoD = Tabel I.26 SEKI Bank Indonesia 2019	11,06%	CoD = 11,06%

Sumber : diolah peneliti

Langkah selanjutnya yaitu menghitung persentase dari struktur modal dengan menggunakan data tingkat bunga pasar yang diperoleh dari rata-rata bank yang melaksanakan fungsi pembiayaan dalam menentukan biaya utang dengan menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau yang biasa disebut dengan *weighted average cost of capital* (WACC). Tingkat bunga yang berlaku di pasar perlu diketahui karena mencerminkan risiko yang timbul dan dianggap sebanding pada objek penilaian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data *debt* dan *equity* per tahun penilaian yang diperoleh dari laman *website* Damodaran. Berikut hasil perhitungan WACC untuk tahun 2017 dan 2019:

Tabel 2. Perhitungan WACC untuk tahun 2017 dan 2019

	2017	2019
<i>Weighted Debt</i>	0,289	0,153
<i>Weighted Equity</i>	0,712	0,712
WACC = (CoE x WE) + (CoD x WD)	9,858%	9,723%

Sumber : diolah peneliti

Tingkat kapitalisasi ialah suatu tingkat pengembalian potensial tertentu yang dinyatakan dalam persentase, yang menggambarkan perbandingan yang diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan bersih tahunan dengan nilai yang dihasilkan dari operasional aset tersebut yang digunakan untuk mengonversi pendapatan menjadi nilai. Tingkat kapitalisasi ini akan digunakan untuk suatu entitas yang menjadi objek penilaian yang dianggap telah berada dalam tahap pertumbuhan yang konstan ataupun berada di posisi stabil dan menjadi nilai dari properti.

Metode kapitalisasi pendapatan digunakan dalam melakukan penilaian terhadap objek penilaian yang dianggap memiliki jangka waktu yang tak terhingga atau tidak dapat ditentukan kelangsungan bisnisnya. Nilai akhir diestimasi dengan mengkapitalisasi arus kas ke periode kekal/tak terhingga yang didapat dari arus kas satu periode setelah periode tetap, dengan tingkat kapitalisasi pada periode akhir. Tingkat kapitalisasi pada periode akhir diperoleh dengan mengurangi tingkat diskonto yang digunakan dalam penilaian dengan suatu tingkat pertumbuhan tertentu yang diasumsikan tetap. Tingkat pertumbuhan untuk periode kekal harus mempertimbangkan berbagai hal seperti tingkat pertumbuhan ekonomi dan faktor inflasi. Penulis menggunakan beberapa faktor dalam menghitung *growth* seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi yang diperoleh dari laman *website* Bank Indonesia dan tingkat kenaikan PDB yang diperoleh dari laman *website Trading Economics*. Untuk masing-masing data, penulis menggunakan data lima tahun terakhir. Tingkat kapitalisasi ini diperlukan dalam menghitung nilai dengan kertas kerja penilaian menggunakan metode pendekatan pendapatan. Hasil perhitungan dari tingkat kapitalisasi untuk tahun 2017 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kapitalisasi Tahun 2017 dan 2019

	2017	2019
<i>Growth</i>	5,412	4,922
<i>CR = WAAC - Growth</i>	4,446	4,801

Sumber : diolah peneliti

Dalam Melakukan perhitungan dengan menggunakan metode pendekatan pasar perusahaan-perusahaan yang peneliti pilih dan gunakan sebagai perusahaan pembanding adalah perusahaan yang dianggap telah memiliki harga pasar yang relevan di bursa efek yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Mega Tbk karena ketiga perusahaan tersebut dianggap memiliki kriteria-kriteria dan akun-akun keuangan yang hampir sama dengan objek penilaian yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga perusahaan pembanding tersebut selain bergerak di lini usaha yang sama dengan objek penilaian, perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria sebagai objek pembanding yang baik yakni sejenis dan sebanding. Akun-akun keuangan yang dimaksud yaitu *revenue, cost of revenue, gross profit, operating expense, operating Income or losses, depreciation, earning before interest and tax, interest expense, earning before tax, tax expense* dan *earning after tax*.

Metode ini digunakan dengan menganalisis perbandingan setiap akun yang telah dijelaskan sebelumnya dari setiap perusahaan pembanding terhadap objek penilaian. Perusahaan yang memiliki nilai akun yang hampir sama dengan objek penilaian dengan pemberian rentang sebesar 10%, akan diberi poin sebanyak 1. Akumulasi dari setiap poin yang diperoleh perusahaan pembanding akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan bobotnya yakni berdasarkan jumlah skor poin yang didapat oleh perusahaan pembanding tersebut.

Setelah dilakukan analisis, didapatkan skor dari tiap-tiap perusahaan pembanding, kemudian dibobotkan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan bobot sebesar 35% dan 39%, PT Bank Central Asia Tbk sebesar 39% dan 29%, serta PT Bank Mega Tbk sebesar 26% dan 32% untuk masing-masing tahun 2017 dan 2019. Bobot tersebut lalu dikalikan dengan hasil perhitungan dari tiap-tiap *multiple* yang ada dalam basis penilaian perusahaan pembanding.

Basis-basis penilaian yang digunakan dalam penilaian adalah *enterprise value per sales (EV/Sales)*, *enterprise value per EBITDA (EV/EBITDA)*, dan *enterprise value per EBIT (EV/EBIT)*. Hasil perkalian tersebut diberikan bobot dan menghasilkan sejumlah nominal yang dinamakan dengan bobot tertimbang. Bobot tertimbang tersebut dijumlahkan seluruhnya dan didapatkan rata-rata tertimbang dari nilai pasar wajar entitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai pasar wajar yang didapatkan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dalam melakukan penilaian yaitu masing-masing sebesar Rp1.037.125.920.551.330 untuk tahun 2017 dan sebesar Rp1.225.530.798.785.500 untuk tahun 2019. Terlihat bahwa setelah diterapkannya *financial technology*, nilai entitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 21,06% atau Rp218.404.878.234.170 dari tahun 2017 yakni sebelum menerapkan *fintech* jika dihitung nilainya menggunakan metode pendekatan pasar.

Peneliti menggunakan teknik laba bersih sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax/EBIT*) dalam melakukan penilaian dengan metode pendekatan pendapatan dengan diskonto arus kas atau biasa disebut dengan *discounted cash flow (DCF)*. Peneliti menggunakan data pendapatan operasional dan mengurangkannya dengan depresiasi dari aset tetap. Investasi aset tetap yang dimiliki perusahaan yakni berupa beberapa gedung kantor dan kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



Tingkat pertumbuhan (*growth*) yang digunakan penulis dalam memproyeksi pendapatan dari objek penilaian di masa yang akan datang yakni diperoleh dari perhitungan tingkat pertumbuhan data historis moneter yang ada di Indonesia seperti tingkat suku bunga pinjaman, tingkat kenaikan PDB dan tingkat inflasi karena dianggap dapat langsung mencerminkan keadaan bisnis terkait lokasi dari objek penilaian serta penulis menggunakan data lima tahun terakhir. Tingkat diskonto yang penulis gunakan dalam penilaian didapat dari hasil perhitungan *weighted average cost of capital* (WACC) yang telah dilakukan. Nilai kini atas objek penilaian diperoleh dari hasil perkalian antara arus kas bersih (*free cash flow*) dengan diskon faktor (*discount rate*).

Peneliti menggunakan akun-akun keuangan seperti *net operating income*, *depreciation*, *interest expense*, *capital expenditure* dan *net working capital* yang data tersebut diperoleh dari situs Bloomberg dalam memproyeksi arus kas dari BNI. *Data series* sebanyak lima tahun terakhir diproyeksikan menggunakan grafik yang masing-masing rumus logaritmanya disesuaikan dengan posisi perusahaan objek penilaian berdasarkan hasil analisis *life cycle of business* yang ditentukan mengacu pada hasil analisis *porter's five forces*, SWOT dan matriks SWOT.

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan dikaji sebelumnya, PT Bank Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang *going concern*. Maka, untuk mengetahui *indicated value* dari objek penilaian diperlukan untuk mengetahui nilai terminal (*terminal value*) terlebih dahulu. Nilai terminal (*terminal value*) merupakan nilai kini atau titik masa depan dalam arus kas masa depan yang dianggap dan diharap dapat menjadi tingkat pertumbuhan perusahaan yang stabil selamanya. Total dari proyeksi nilai *free cash flow* (FCF) setiap tahun selanjutnya dijumlahkan dan dikalikan dengan angka *growth* untuk mendapatkan nilai terminal.

Proyeksi nilai *free cash flow* (FCF) setiap tahun dinilai kinikan atau dihitung *present value* nya dengan mengalikan nominal *free cash flow* (FCF) dengan tingkat diskonto (*discounted rate*) masing-masing tahun yang selanjutnya akan menghasilkan total nilai kini dari indikasi nilai berdasarkan *net cash flow*. Selanjutnya, hasil dari total nilai kini dari *net cash flow* ditambahkan dengan nilai terminal (*terminal value*) yang telah dinilai kinikan juga. Kemudian, hasil penjumlahan tersebut akan menghasilkan indikasi nilai modal operasional (*invested capital*).

Setelah indikasi nilai tersebut dijumlahkan, maka didapatkan hasil akhir indikasi nilai arus kas dari operasional usaha (*indicated capital value from operation*) sebagai nilai pasar wajar dari entitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yakni masing-masing sebesar Rp1.280.008.306.544.880 untuk tahun 2017 dan sebesar Rp1.357.019.417.644.530 untuk tahun 2019. Terlihat bahwa setelah diterapkannya *financial technology*, nilai entitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 6,01% atau Rp77.011.111.099.650 dari tahun 2017 yakni sebelum menerapkan *financial technology* jika dihitung nilainya melalui penggunaan metode pendekatan pendapatan dalam penilaian.

Indikasi perubahan terhadap pertumbuhan bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai dampak dari penerapan *financial technology* dapat dilihat dari perbandingan nilai entitas yang telah diketahui dari hasil penilaian per tahun 2017 dan 2019. Penilaian dilakukan yakni sebelum dan sesudah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menerapkan *financial technology* pada perusahaan mereka.

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian yang dilakukan terhadap objek penilaian, selanjutnya dilakukan rekonsiliasi hasil nilai dari tiap-tiap pendekatan yang digunakan dalam menghasilkan estimasi nilai serta dengan mempertimbangkan pembobotannya. Bobot yang penulis berikan dalam proses rekonsiliasi nilai ditentukan berdasarkan berbagai faktor pertimbangan kesesuaian dari pendekatan atau metode yang digunakan terhadap objek penilaian, yaitu metode pendekatan pembanding data pasar dan pendekatan pendapatan.

Besar angka pembobotan yang diberikan masing-masing sebesar 40% untuk pendekatan data pasar dan sebesar 60% untuk pendekatan pendapatan.

Hasil rekonsiliasi nilai menunjukkan bahwa pada tahun 2017 yakni sebelum menerapkan *financial technology*, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai entitas yaitu sebesar Rp1.182.855.352.147.460 dan pada tahun 2019 setelah menerapkan *financial technology* nilai entitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah sebesar Rp1.316.423.970.100.920. Terlihat bahwa terjadi kenaikan yang cukup besar yakni sebesar 11,29% atau senilai Rp133.568.617.953.459 setelah dilakukan rekonsiliasi hasil nilai yang diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Rekonsiliasi nilai entitas bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2017 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekonsiliasi Nilai Entitas Bisnis BNI Tahun 2017

	2017	Bobot (%)	Rekonsiliasi
Pendekatan Pasar	1.037.125.920.551.330	40%	414.850.368.220.532
Pendekatan Pendapatan	1.280.008.306.544.880	60%	768.004.983.926.928
<b>Total</b>			<b>1.182.855.352.147.460</b>

Sumber : diolah peneliti

Tabel 5. Rekonsiliasi Nilai Entitas Bisnis BNI Tahun 2019

	2019	Bobot (%)	Rekonsiliasi
Pendekatan Pasar	1.255.530.798.785.500	40%	502.212.319.514.200
Pendekatan Pendapatan	1.357.019.417.644.530	60%	814.211.650.586.718
<b>Total</b>			<b>1.316.423.970.100.920</b>

Sumber : diolah peneliti

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian ini hanya menggunakan dua metode pendekatan penilaian tanpa pendekatan aset karena perseroan yang menjadi objek penilaian tidak terlalu bergantung dengan aset tetap dalam menjalankan operasional usahanya karena penggunaan pendekatan penilaian sendiri disesuaikan dengan ketersediaan data dan kondisi perusahaan. Nilai entitas perusahaan dihitung dengan cara rekonsiliasi nilai yang dilakukan dengan melakukan pembobotan. Berdasarkan hasil rekonsiliasi didapatkan masing-masing indikasi nilai entitas untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yakni masing-masing memiliki nilai pasar wajar sebesar Rp1.182.855.352.147.460 dan sebesar Rp1.315.996.951.528.290 untuk tahun 2019.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai terlihat bahwa nilai pasar wajar entitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meningkat cukup baik setelah menerapkan *fintech* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Nilai pasar wajar entitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meningkat sebesar Rp133,568,617,953,459 atau sebesar 11,29% selama dua tahun beroperasi dari sebelum menerapkan *financial technology* pada tahun 2017. Penerapan *fintech* dinilai dapat menaikkan pendapatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan dapat disimpulkan bahwa *fintech* bukanlah sebuah ancaman bagi perusahaan, justru membantu memberi segala kemudahan dalam pekerjaan dan dapat menghasilkan profit lebih bagi pelaku usaha karena keefisienannya.

Bagi perusahaan yang sekiranya bisa terbantu oleh *financial technology* dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, lebih disarankan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut. Hal tersebut terbukti berdasarkan komparasi hasil perbandingan nilai entitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, bahwa setelah menerapkan *fintech*, perseroan ini memiliki nilai entitas yang meningkat. Hal ini jelas saja diakibatkan beberapa faktor seperti kenyamanan pelanggan dalam menggunakan layanan sehingga dapat terus menggunakan jasa yang disediakan serta peningkatan nasabah terjadi karena adanya fasilitas-fasilitas yang dapat memanjakan nasabahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damodaran, Aswath. (2012). "Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Assets". (3<sup>rd</sup> Edition). New York: John Wiley andamp; Sons,inc.
- Kotler, Philip & Gary Amstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Muzdalifa, Irma dkk. (2018). *Peran FinTech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. DOI: [10.30651/jms.v3i1.1618](https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618).
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). "Perlindungan Konsumen pada FinTech, Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan". Jakarta: Departemen Perlindungan Konsumen.
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pribadiono, A. (2016). *Transportasi Online VS Transportasi Tradisional Non-Online, Persaingan Tidak Sehat, Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online*. Lex Jurnalica, Vol. 13 No. 2. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Sugiana, Wari. (2018). "Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan di Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur". Laporan Tugas Akhir. Tidak diterbitkan. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2016). Surat Edaran Nomor SE-54/PJ/2016 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Properti, Penilaian Bisnis, dan Penilaian Aset Takberwujud untuk Tujuan Perpajakan.
- Bank Central Asia. (2020). *Tentang BCA*. (Online). (<https://www.bca.co.id/tentang-bca>). (Diakses 15 Mei 2020).
- Bank Indonesia. (2019). *Financial Technology*. (Online). (<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>). (Diakses 29 Desember 2019).
- Bank Indonesia. (2019). *Proyeksi Indikator Ekonomi*. (Online). ([https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/proyeksi-indikator-makroekonomi/Pages/SPIIME\\_Tw-IV\\_2019.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/proyeksi-indikator-makroekonomi/Pages/SPIIME_Tw-IV_2019.aspx)). (Diakses 17 April 2020).
- Bank Negara Indonesia. (2017). *Capai Usia 71 Tahun, BNI Cadangkan Digitalisasi pada semua Aspek Layanan* (Online). (<https://www.bni.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/articleid/3045>). (Diakses 27 Mei 2020).
- Bank Negara Indonesia. (2016). *Laporan Keuangan Tahun 2016* (Online). (<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/Ar BNI Indo 22 Maret.pdf>). (Diakses 16 Januari 2020).
- Bank Negara Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan Tahun 2017* (Online). (<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/bni-ar-2017-ind.pdf>). (Diakses 16 Januari 2020).

- Bank Negara Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan Tahun 2018* (Online). ([https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR\\_BBNI\\_2018\\_IND.pdf](https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR_BBNI_2018_IND.pdf)). (Diakses 16 Januari 2020).
- Bank Negara Indonesia. (2018). *Kinerja Keuangan Bank BNI*. (Online). (<http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/kinerjakeuangan/>). (Diakses 18 Desember 2019).
- Bank Rakyat Indonesia. (2020). *Info Perusahaan*. (Online). (<https://bri.co.id/info-perusahaan>). (Diakses 15 Mei 2020).